

Persiapan infrastruktur untuk profit center: studi kasus di Garuda Maintenance Facility

Risnandi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20452130&lokasi=lokal>

Abstrak

Globalisasi dalam berbagai segi, terutama di bidang ekonomi maupun pandangan kimia yang mengarah pada Internasionalisme, memberi makna tersendiri tentang pentingnya peranan transportasi udara dewasa ini maupun pada masa yang akan datang. Keadaan ini tentunya akan berdampak semakin tingginya pertumbuhan Industri angkutan transportasi udara termasuk Industri perawatan pesawat terbang. Pertumbuhan Industri angkutan udara antara tahun 1900 sampai 2002, ternyata yang tertinggi terjadi di Asia-Pasifik yaitu mencapai rata-rata 10.2% pertahun. Sedangkan pertumbuhan dunia hanya mencapai rata-rata 6,6% pertahun. Sejalan dengan pertumbuhan industri perawatan pesawat terbang, Garuda Maintenance Facility (GMF) telah berhasil mengembangkan kapasitas dan kapabilitasnya dengan jalan memperluas hanggar beserta peralatannya. Disamping itu peningkatan jumlah dan karena inipun seluruh personel baik teknis maupun manajerial masih terus dilakukan, baik ini penting agar Garuda Maintenance Facility memiliki keunggulan daya saing. Pertumbuhan organisasi GMF didalam lingkungan yang dinamis, sudah tentu akan memerlukan pengendalian manajemen yang lebih baik. Pengendalian manajemen yang terlalu sentralisasi sudah tidak layak diterapkan, karena kurang fleksibel dan tidak sensitif terhadap perubahan lingkungan. Oleh karena itu perlu diberikan desentralisasi dulu di GMF, yaitu dengan jalan mengubah statusnya dari cost center menjadi profit center. Perubahan suatu responsibility center akan membawa akibat penibaban manajemen secara keseluruhan. Perubahan ini akan meliputi infrastruktur seperti struktur organisasi, sistem informasi dan pengendalian manajemen. Perubahan struktur organisasi sangat penting untuk dilakukan agar objektif GMF sebagai profit center yaitu memaksimalkan laba dapat tercapai. Struktur Organisasi yang disarankan adalah model struktur organisasi matrik yang dapat diterapkan selama masa peralihan ke profit center. Selanjutnya setelah manajemen mapan disarankan untuk diterapkan model struktur organisasi strategic business unit. Sistem informasi yang ada saat ini ternyata sudah tidak memenuhi lagi tuntutan manajemen yang semakin kompleks. Sistem ini akan semakin tidak layak jika digunakan untuk melayani GMF, yang akan berubah menjadi profit center. Didalam profit center dibuat kebijakan harga dari setiap unit bisnis yaitu harga standar untuk pelanggan eksternal, maupun harga transfer untuk pelanggan internal. Kebijakan ini harus didukung oleh sistem Informasi akuntansi yang dapat menyajikan data-data biaya yang handal. Bertumpuknya pekerjaan rumah untuk monev, back log pekerjaan administratif dan tingginya tingkat persediaan di gudang merupakan beberapa Indikasi bahwa sistem informasi akuntansi sudah tidak layak. Data-data yang ada di GMF, terutama yang menyangkut produksi secara langsung ternyata banyak yang

tidak handal untuk digunakan sebagai sumber dalam pengendalian manajemen. Hal ini terbukti dengan analisis regresi terhadap data-data yang berhubungan dengan biaya dan Jam tenaga kerja langsung, ternyata output computer menunjukkan besaran-besaran yang memberi indikasi bahwa biaya tidak dapat diasumsikan oleh Jam tenaga kerja langsung yang dikonsumsi. Padahal menurut literatur dan hasil pengamatan perusahaan lain, suatu proses produksi padat seperti yang terjadi di Dinas perawatan Pesawat-GMF, total biaya produksi dapat diestimasi oleh tenaga kerja langsung yang dikonsumsi.

Sistem informasi akuntansi yang lebih sesuai mutlak diperlukan GMF saat ini baik untuk menangani kebutuhan sekarang maupun untuk menyongsong era profit center di GMF. Sistem ini harus dapat menyajikan indikator finansial dan non finansial yang terkait dengan strategi perusahaan. termasuk ukuran-ukuran kunci yang menentukan keberhasilan berbagai fungsi seperti produksi, pemasaran, dan kereyasaan. Dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang memenuhi syarat dalam kerangka struktur organisasi yang sesuai dengan objektif profit center, diharapkan analisis regresi dan perhitungan harga untuk beberapa unit dengan menggunakan activity based costing dapat diimplementasikan dengan baik Sehingga dapat dibuat kebijakan harga, dan penentuan bauran produk yang tepat.